



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1272>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 772-781

Research Article

Penguatan Dakwah Ditengah Tingginya Penggunaan Media Tiktok di Kota Bima Nusa Tenggara Barat

Nurmiati¹, Akhmad Rifa'i²

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta; nurmiati405@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta; akhmad.rifai@uin-suka.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 19, 2024
Accepted : July 20, 2024

Revised : July 16, 2024
Available online : July 26, 2024

How to Cite: Nurmiati and Akhmad Rifa'i (2024) "Strengthening Da'wah Amidst the High Use of Tiktok Media in Bima City, West Nusa Tenggara", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 772-781. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1272.

Strengthening Da'wah Amidst the High Use of Tiktok Media in Bima City, West Nusa Tenggara

Abstract. Tiktok media is audio-visual media that presents various creative and interesting content and information for users. This media has become a popular application that is widely used and downloaded throughout the world. The high rate of use of Tiktok media is like two sides of a coin which has an impact on various vulnerable ages, especially children. Children are an age that is vulnerable to being exposed to the impact of Tiktok media in the era of the tsunami of content that is increasingly emerging, especially regarding their religious behavior. This article aims to determine the strengthening of da'wah amidst the high use of media among children in Ntobo Village, Raba District, Bima City. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data was obtained through observations, interviews and documentation. Based on this research, it is known that the high

use of TikTok media tends to have a negative impact on children's religious behavior which can be seen from various forms of deviation from religious law, a decrease in moral values and politeness and an increasing sense of shame. In this case, strengthening the value of da'wah is a solution to stem the tsunami of TikTok media content which is supported by parental supervision and social control.

Keywords: Da'wah, Tiktok Media, Religious Behavior

Abstrak. Media Tiktok merupakan media audio visual yang menyajikan berbagai konten dan informasi kreatif serta menarik bagi pengguna. Media ini menjadi salah satu aplikasi populer yang banyak digunakan dan diunduh di seluruh dunia. Tingginya angka penggunaan media Tiktok bagi dua sisi mata uang yang membawa dampak bagi berbagai rentan usia khususnya usia anak-anak. Anak-anak menjadi usia yang rentan terpapar dampak media tiktok di era tsunami konten yang kian bermunculan khususnya pada perilaku keagamaannya. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penguatan dakwah ditengah tingginya penggunaan media dikalangan anak-anak di Kelurahan Ntobo, Kecamatan Raba, Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa tingginya penggunaan media tiktok cenderung membawa dampak negatif bagi perilaku keagamaan anak yang terlihat dari berbagai bentuk penyimpangan syariat agama, penurunan nilai akhlak dan kesopanan serta makin terkikisnya rasa malu. Dalam hal ini, penguatan nilai dakwah menjadi solusi dalam membendung hadirnya tsunami konten media tiktok yang didukung dengan pengawasan dari orang tua serta kontrol sosial.

Kata Kunci : Dakwah, Media Tiktok, Perilaku Keagamaan

PENDAHULUAN

Media tiktok saat ini menjadi aplikasi populer dan banyak digunakan di seluruh dunia termasuk Indonesia.(Hasiholan et al., 2020) Hadirnya media tiktok ini bagaikan dua sisi mata uang yang mampu memberi kemudahan bagi penggunanya juga memberi dampak negatif jika tidak dimanfaatkan secara bijak.(Musdalifah & Hadiati Salisah, 2022) Berbagai bentuk tindak kejahatan serta penyimpangan agama dan moral kerap terjadi. Ironisnya dampak negatif media tiktok tersebut tidak hanya menerpa orang-orang dewasa, namun lebih khususnya anak-anak.(Hasiholan et al., 2020) Pada awalnya, kehadiran media tiktok digunakan untuk mengakomodir para pengguna internet dengan berbagai bakat yang dimiliki sehingga dapat lebih dikenal khalayak melalui tayangan video. Disamping antusiasme pengguna lokal yang tinggi, namun ternyata memiliki potensi penyalahgunaan yang tidak kalah besar. Media tiktok dapat menyimpan berbagai hal berbau seks dan pornografi bahkan beberapa rekaman siaran langsung tiktok yang kemudian diunggah ke Youtube dan beberapa situs lainnya mempunyai konten yang bernuansa seks dan pornografi. Disamping itu munculnya trend "tsunami konten" atau kondisi jumlah informasi yang tidak terbendung dan ketidakmampuan memfilter informasi dan tontonan yang berisi tuntunan.(Damayanti & Gemiharto, 2019)

Munculnya dampak negatif dari media tiktok berbanding lurus dengan tingkat intensitas penggunaannya ditengah masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan masuknya Indonesia kedalam peringkat kedua pengguna tiktok terbanyak dunia dengan jumlah mencapai 113 juta pengguna.(Ramadhan et al., 2024) Bahkan persentase pengguna media tiktok di Indonesia melesat cukup tajam semenjak

pandemi covid-19 sampai sekarang. Hal tersebut didukung oleh laporan dari *We Are Social* dan *Hootsuite* per Oktober 2023, pengguna aplikasi ini sekitar 106,52 juta orang pada Oktober 2023 dan mengalami peningkatan sebanyak 6,74% dibandingkan tiga bulan sebelumnya. (Dwi Yanti et al., 2024) Angka yang fantastik jika dibandingkan dengan media sosial lainnya. Hal tersebut juga ditemukan pada anak-anak di Kelurahan Ntobo, Kecamatan Raba, Kota Bima seiring dengan kebebasan bagi anak dalam menggunakan gadget. Fase anak-anak khususnya pada *later childhood* atau usia 6-12 tahun (Sumantri, 2005: 11) sangat mudah terkena dampak negatif dari media tiktok. Anak-anak yang masih butuh pengawasan orang tua pun tidak mampu menyaring informasi dan berbagai konten yang ditemukan. Dengan demikian, munculnya dampak negatif media tiktok ini harus mampu diminimalisir, salah satunya dengan penguatan dakwah. Hal tersebut dimaksudkan adanya perubahan perilaku keagamaan yang lebih baik sehingga munculnya berbagai perilaku anak yang menyimpang baik dalam hal agama, moral dan kesopanan dapat berkurang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “Penguatan Dakwah Ditengah Tingginya Penggunaan Media Tiktok di Kelurahan Ntobo, Kecamatan Raba, Kota Bima Nusa Tenggara Barat”

Dalam upaya menghindari duplikasi dalam penelitiannya, penulis melakukan tinjauan literatur. Ini bertujuan untuk melengkapi pengetahuan tentang area penelitian yang sedang dijelajahi oleh penulis, dengan memperhatikan karya yang telah ada. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan langkah maju dari penelitian sebelumnya, baik dalam hal tema maupun metodologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang unik dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis harus meninjau hasil temuan yang relevan dari penelitian-penelitian terdahulu dalam bagian ini. Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang dihadapi peneliti telah ditemukan, dan akan dibahas lebih lanjut.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Wiranthy Nur Syawitri dan Shobah Shofariyani Iryanti pada tahun 2024, yang diterbitkan pada jurnal *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Judul yang diangkatnya ialah *Islam dan Pendidikan Adab Modern: Dakwah Kekinian Sebagai Kontra Narasi di dalam Tiktok*. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa Implikasi budaya negatif dari globalisasi pada platform digital seperti Tik Tok menyoroti tantangan yang dihadapi dalam konteks globalisasi. Ini termasuk homogenisasi budaya, potensi penurunan nilai-nilai tradisional, dilema etika dalam pembuatan konten, penguatan standar yang didominasi oleh perspektif Barat, serta risiko apropriasi budaya. Permasalahan-permasalahan ini membutuhkan perhatian dari segi ilmiah untuk mengkaji implikasi etis dari pembuatan dan konsumsi konten di platform ini, serta untuk memahami dampak budaya digital global yang semakin meningkat terhadap beragam identitas budaya. (Hasiholan et al., 2020)

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Arini Tika Sabila dan Mutrofin pada tahun 2023, yang diterbitkan pada jurnal *Dakwan dan Komunikasi IAN Curup*. Judul yang diangkatnya ialah *Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digitalisasi sebagai sarana dakwah oleh

Husain Basyaiban dapat meningkatkan pemahaman tentang keislaman bagi para pendengar dan pemirsa, serta membantu mereka memahami isi pesan dakwahnya. (Sabila & Mutrofin, 2023)

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Naila Mafayiziya Hayat dan Zaenal Abidin Riam pada tahun 2022, yang diterbitkan pada jurnal Pendidikan Islam. judul yang diangkat. Hasil nya ialah Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islamasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi memiliki tiga peran kunci dalam konteks dakwah di era digital. Pertama, membantu da'i dalam memahami karakteristik masyarakat pada era digital. Kedua, memastikan pesan dakwah disampaikan kepada masyarakat dengan efektif. Ketiga, berperan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada semua segmen masyarakat di era digital. (Hayat & Abidin Riam, 2022)

Dari tiga studi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa peneleitian ini memiliki adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni sama sama mengkaji dakwah nedia digital, tepatnya pada media tiktok. Namun, yang membedakan dan pada saat yang sama menjadi unik dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang dipilih oleh penulis, yakni pada penguatan dakwah ditengah tingginya penggunaan media Tiktok. Hal ini diharapkan dapat memberikan keasadaran bagi pendakwah, bahwa di era saat ini dalam melakukan aktivitas dakwah tidak hanya terpaku pada mimbar. Namun para pendakwah haruslah melek akan teknologi yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menunjukkan berbagai kondisi sebagai situasi atau fenomena realitas yang terjadi di masyarakat. (Yantos and Putriana, 2020) Adapun penelitian ini dilakukan pada anak-anak di Kelurahan Ntobo, Kecamatan Raba, Kota Bima dengan usia 6-12 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan data primer berupa hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan orang tua sementara data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, buku ataupun literatur yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Dakwah

Secara bahasa, dakwah berarti seruan, ajakan atau panggilan. (Aminudin, 2016) Dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. (Abdurrahman & Badruzaman, 2023) Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain bi al-lisan (retorika), bi al-kitabah (tulisan), atau bi al-hal (perbuatan). Adapun dakwah di era modern tidak sama dengan aplikasi dakwah dahulu. Sebab harus mampu disesuaikan dengan perkembangan IPTEK. Sehingga baik materi, metode maupun media dakwah yang digunakan harus mampu disesuaikan dengan kondisi masyarakat modern sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Media Tiktok

Tiktok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016 yang berupa pembuatan video pendek dan didukung oleh musik.(Aldila Safitri et al., 2021) Setiap orang diberikan kebebasan untuk mengakses aplikasi ini, tidak hanya menonton dan mengupload video, namun juga memberikan like, komen, *share* serta menyimpan video yang disukai baik kalangan anak-anak sampai dewasa. Adapun faktor yang menyebabkan seseorang menggunakan media Tiktok ini dibagi dua, diantaranya: (1) Faktor internal yakni berasal dari dalam diri berupa perasaan senang atau tidak dalam menggunakan aplikasi tersebut; (2) Faktor eksternal yakni berasal dari luar diri seperti kemudahan memperoleh informasi dengan aplikasi Tiktok (Qorib, 2018: 78).

Perilaku Keagamaan

Secara bahasa perilaku keagamaan terdiri atas dua suku kata yakni perilaku dan keagamaan. Abdul Aziz Ahyadi (2007: 27) mendefinisikan perilaku sebagai pernyataan atau ekspresi kejiwaan yang bisa diukur, dihitung dan dipelajari dengan alat dan metode ilmiah secara objektif.(Mubin, 2022) Dalam artian, perilaku adalah indikasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Sementara keagamaan berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama.(Fitri et al., 2017) Dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan segala bentuk tingkah laku yang didasarkan pada kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Esa yang bukan hanya dalam bentuk ritual saja, namun juga tercermin dalam segala bentuk aktivitas lain yang tampak maupun tidak tampak dalam diri seseorang. Sehingga perilaku keagamaan ini terkait dengan hubungan sesama manusia juga hubungan dengan Sang Pencipta.

Salah satu fenomena yang terjadi pada anak-anak di Kelurahan Ntobo yakni intensitas penggunaan media tiktok yang terlalu tinggi akibat pemberian gadget pada anak dibawah umur sehingga berdampak buruk terhadap perilaku keagamaannya. Hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak khususnya masih dalam bangku sekolah dasar yang mulai terkikis etika dan kesopanan serta muncul berbagai perilaku menyimpang. Menurut Bapak Abdullah Musa selaku tokoh masyarakat di Kelurahan Ntobo, bahwa hal tersebut disebabkan oleh penggunaan media sosial seperti Tiktok yang tidak diawasi oleh orang tua. Selain itu, pemberian gadget kepada anak-anak sejak dini menyebabkan mereka menjadi acuh tak acuh terhadap kehidupan sekitarnya dan hanya fokus pada gadget. Hal tersebut terjadi sejak pandemi covid-19 yang mana anak-anak SD diharuskan untuk menggunakan dan memakai gadget untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online/daring. Sementara itu, intensitas penggunaan aplikasi tiktok anak-anak di Kelurahan Ntobo terjadi sejak 3 tahun terakhir sejak pandemi. Tingginya intensitas tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berupa perasaan senang mereka saat menonton video pendek yang ditayangkan tiktok dengan berbagai konten kreatif dan menarik. Kemudian faktor eksternal berupa latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan lingkungan.

Hadirnya tiktok dikalangan anak-anak di Kelurahan Ntobo justru banyak memberikan dampak negatif. Sebab, tiktok juga memuat berbagai unsur seks dan pornografi. Misalnya saja berbagai video 18+, video gaya pacaran anak muda yang

berlebihan atau berbagai peristiwa yang menyimpang dari norma agama dan sosial seperti kekerasan dan penipuan. Sehingga anak-anak pun cenderung mengikuti apa yang ditontonnya. Adapun dampak negatif tiktok terhadap perilaku keagamaan anak-anak di Kelurahan Ntobo antara lain: (1) Timbul rasa malas bahkan tidak mau sholat dan mengaji; (2) Sering mengeluarkan kata-kata kasar yang diadopsi dari tiktok baik kepada teman sebaya maupun yang lebih tua; (3) Gaya berpakaian yang meniru tontonan di Tiktok; (4) Terkikisnya rasa malu dengan munculnya perilaku narsis dan terbiasa berjoget di tempat umum; (5) Etika dan kesopanan mulai memudar misalnya kepada orang tua sehingga lebih sering membantah dan sulit dinasehati.

Hal tersebut hanya sebagian kecil dari dampak negatif media tiktok terhadap anak-anak di Kelurahan Ntobo berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Kemudian menguatkan hal tersebut, Bu Masni, selaku orang tua dari anaknya yang masih sekolah dasar berpendapat bahwa anak-anak zaman sekarang sudah terlalu fokus dengan gadgetnya sampai lupa dengan lingkungan sekitarnya. Lebih parahnya, banyak yang mengadopsi trend dan perilaku menyimpang dibandingkan anak-anak zaman dulu. Bacaan sholat maupun bacaan Al-Qur'an saja banyak yang belum hafal. Bahkan anak-anak zaman sekarang di Kelurahan Ntobo, sudah dewasa sebelum umurnya. Dengan usia yang masih sangat muda, mereka sudah berani mengechat lawan jenis dengan kalimat romantis, mengajak ketemuan, pacaran bahkan tidur bersama. Hal yang sungguh sangat ironis terjadi dengan usia yang masih sangat muda. Sehingga tak heran sebelum lulus SMP sudah ada yang menikah atau berhenti sekolah. Hal inilah yang patut dikhawatirkan oleh masyarakat terkhusus orang tua sebab banyak tontonan yang bukan termasuk tuntunan. Anak-anak seharusnya diawasi dalam penggunaan media sosial seperti tiktok dan tidak diberikan kebebasan secara leluasa. Sebab dikhawatirkan muncul sifat ketergantungan sehingga anak akan merengsek jika tidak diberikan gadget.

Sebenarnya anak-anak kebanyakan sering menggunakan media tiktok sebagai hiburan, namun disebabkan sulitnya mengontrol berbagai jenis konten yang ada sehingga tak heran anak-anak akan mudah menyerap setiap konten yang dilihat tanpa disaring atau dipilah yang benar dan salah terlebih dahulu hingga akhirnya lupa waktu, lupa agama dan lupa lingkungan sosialnya. Itulah sebabnya media tiktok pernah diblokir oleh kementerian komunikasi dan informatika dengan alasan banyaknya konten negatif yang diproduksi oleh tiktok terutama dikalangan anak-anak sebelum akhirnya tiktok kembali menjadi trend baru dan budaya populer di masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif tiktok terhadap perilaku keagamaan anak di Kelurahan Ntobo. Selain pengawasan dan bimbingan orang tua juga dibutuhkan lingkungan yang aman dan nyaman. Sebab lingkungan dapat mempengaruhi perilaku anak, misal dengan memilih lingkungan pertemanan yang positif atau orang-orang sekitar yang sama-sama mendukung tumbuh kembang anak secara sehat tanpa pengaruh media sosial seperti tiktok. Diusia 6-12 tahun juga sebaiknya anak jangan diberi akses bermain media sosial seperti tiktok atau lainnya, kecuali dengan alasan tertentu dengan manajemen waktu dan pengawasan yang baik.

Penguatan Dakwah

Munculnya dampak negatif media tiktok sebenarnya banding lurus dengan intensitas penggunaan media tiktok oleh anak-anak yang begitu tinggi dan tidak terkendali.(Utami, 2021) Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan dari media tersebut. Seperti halnya teori yang disampaikan oleh Bandura (2007, 31) bahwa manusia pada dasarnya mempunyai kecenderungan meniru perilaku orang lain yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Menurutnya, manusia belajar dengan lingkungannya bahkan dalam bentuk penguatan secara tidak langsung. Dalam artian, seseorang selain meniru perilaku orang lain, juga perilaku yang bisa menguatkan perilaku individunya. Sehingga dapat dipahami bahwa faktor eksternal menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh orang tua. Salah satunya yakni melalui penguatan dakwah.

Dakwah adalah ajakan dan seruan kepada jalan kebenaran. Dalam ajaran Islam, dakwah bersifat universal yakni diperuntukan bagi semua manusia tanpa mengenal batasan apapun.(Arief, 2018) Nilai universal yang terkandung dalam dakwah diantaranya terkait etika, moral dan lingkungan hidup.(Haryanto, 2014) Sehingga penguatan dakwah ini dianggap sebagai salah satu solusi dalam mengurasi dampak negatif penggunaan media tiktok bagi anak. Penguatan dakwah bisa dilakukan oleh orang tua melalui penanaman nilai-nilai agama, moral, etika dan kesopanan pada anak sejak usia dini.(Utomo et al., 2022) Terkhusus usia 6-12 tahun sebagai usia emas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan menyenangkan seperti cerita, dongeng ataupun puisi yang bernuansa islami. Anak-anak lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan dan mencontoh apa yang dilihat dan didengar. Sehingga tak heran jika banyak ditemukan seorang anak yang mampu menghafal Qur'an pada usia tersebut juga mengukir banyak prestasi. Jadilah *smart people* yang mampu seimbang dalam menyikapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Jika ingin anak baik agamanya, maka orang tua harus mampu mencontohkan dan menjadi figur yang baik agamanya atau jika ingin anaknya rajin mengaji maka bumikan Al-Qur'an di dalam rumah. Selain itu, orang tua harus terus belajar agama sehingga bisa mendidikan anak-anak yang sholeh-sholehah dan berguna di masyarakat.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam potongan QS. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.(Durand, 1996)

Ayat tersebut menjadi salah satu perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Kemudian juga mengajarkan kepada keluarga agar taat dan patuh kepada perintah Allah sehingga selamat dari api neraka, antara lain dengan sholat dan sabar. Anak adalah amanah bagi orang tua dan tentunya akan dipertanggungjawabkan nantinya. Sehingga dalam menyikapi dampak negatif tiktok terhadap perilaku keagamaan anak bisa melalui bentuk dakwah yang dilakukan oleh orang tua baik dalam bentuk ucapan (bil lisan) yakni menyuruh anak sholat, mengaji atau belajar juga menasehati jika tindakannya keliru. Bisa dengan tulisan (bil

khitabah) berupa penerapan aturan bagi anggota keluarga termasuk anak sehingga muncul sikap disiplin dan bertanggung jawab dan bisa juga dakwah dengan perbuatan (bil hal) yakni melalui teladan atau contoh yang baik seperti tidak sibuk dengan gadget saat bersama anak, mengajarnya sholat atau membaca Al-Qur'an dan lainnya sehingga lambat laun akan terbentuk perilaku anak yang mulia sesuai ajaran agama.

KESIMPULAN

Perkembangan media tiktok dikalangan anak-anak dikelurahan Ntobo terbilang pesat yang ditunjang karena adanya pemberian gadget pada anak sehingga lebih cepat menyerap konten dan informasi yang dilihat tanpa terlebih dulu dipilah dan dipilih. Dampak negatif tiktok terhadap perilaku keagamaan anak dapat dilihat dari malasnya beribadah, terkikisnya rasa malu dan nilai kesopanan bahkan cenderung dewasa sebelum umurnya dengan berbagai konten yang bernuansa seks dan pornografi yang ada pada tiktok. Adapun solusi untuk meminimalisir hal tersebut yakni melalui penguatan dakwah yang dilakukan oleh orang tua melalui penanaman nilai-nilai Islam dengan cara mudah dan menyenangkan seperti berbagai cerita islami, nyanyian atau puisi, memberikan contoh dan teladan pada anak serta menasehati dengan cara yang lemah lembut. Selain itu peningkatan pengawasan orang tua, pemilihan lingkungan sosial yang sehat untuk anak-anak juga diperlukan dengan memilih lingkungan belajar dan bermain yang mampu meningkatkan keimanan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi. 2002. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arvis, Matt. 2007. *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusamedia,.
- Demmy Deriyanto, Fathul Qorib. 2018. *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2)
- Nisa Khairuni,. 2016. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, Jurnal Edukasi*, 2(1)
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.
- Tata Sukayat. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), 152-162. <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>
- Aldila Safitri, A., Rahmadhany, A., & Irwansyah, I. (2021). Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTok terhadap Penilaian Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.180>
- Aminudin. (2016). Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir*, 9(1), 97. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/775/706>
- Arief, S. (2018). Studi Ayat-Ayat Tentang Pluralitas dan Korelasinya dengan Objek

- Dakwah. *Misykat Al Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29(2), 1–10.
- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia. *Communication*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.809>
- Durand, T. (1996). Endidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-Tahrim/66 Ayat 6. *Advances in Applied Business Strategy*, 52(44), 13837–13866. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/7683/4943>
- Dwi Yanti, Dwi Maya Lestari, & Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Efektivitas Konten Media Sosial Tiktok @Pandawaragroup Sebagai Media Kampanye Membersihkan Lingkungan. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.62383/filosofi.vii2.71>
- Fitri, N.-N., Siregar, R., Fitri, O. :, Fakultas, D., Dan, T., & Keguruan, I. (2017). *Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan*. 1. <https://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/777/685>
- Haryanto, J. T. (2014). Perkembangan Dakwah Sufistik Perspektif Tasawuf Kontenporer. *Addin*, 8(2), 269–294. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/598/611>
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Commiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.36341/cm.v5i2.1278>
- Hayat, N. M., & Abidin Riam, Z. (2022). Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 227–240. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.791>
- Mubin, N. (2022). Pendekatan Psikologi Anak Dalam Proses Pembelajaran Aktif. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic ...*, 9, 34–46. <http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/42>
- Musdalifah, I., & Hadiati Salisah, N. (2022). Cyberdakwah: Tiktok Sebagai Media Baru. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 12(2), 176–195. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.2733>
- Ramadhan, D., Welsa, H., & Maharani, B. D. (2024). Pengaruh Desain Produk dan Promosi Digital terhadap Keputusan Pembelian melalui Pembelian Implusif sebagai Variabel Mediasi pada Konsumen Tiktok Shop : Studi Kasus Mahasiswa Yogyakarta. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(4), 2428–2443. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.654>
- Sabila, A. T., & Mutrofin, M. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7335>
- Utami, A. D. V. (2021). Aplikasi Tiktok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.35326/medialog.v4i1.962>
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). *Bimbingan dan Konseling Keluarga : Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter*

pada *Anak.* 5(1), 35-50.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/view/11170/4628>

Yantos and Putriana. (2020). Jurnal Dakwah. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31, 237-251.